

EKSPLORASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SBdP BERBASIS KEARIFAN LOKAL SENI TARI GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SDN NGABEAN PONJONG

Oleh : Ganis Nurma Febriarti

Prodi Pendidikan Dasar, Pascasarjana UST Yogyakarta

ABSTRAK

Seni tari dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan pengalaman estetik berupa kegiatan berekspresi dan berapresiasi tari. Pembelajaran seni tari rutin dilaksanakan di SDN Ngabean Ponjong sebagai program kegiatan pembelajaran yang telah terprogram oleh sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsi pelaksanaan pembelajaran seni tari dan mendeskripsi pengeksplorasian teknologi digital dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SDN Ngabean Ponjong yang semoga bisa menjadi rekomendasi di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, yaitu kepala sekolah, guru seni tari, guru kelas, dan siswa. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi, hasil observasi, dan teori yang mendukung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari di SDN Ngabean Ponjong terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas oleh guru kelas yang berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 2013. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan di jam khusus yaitu pada siang hari tiap satu minggu sekali yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang seni tari. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pokok pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dilaksanakan guru dengan masih ada ketidaktertiban. Serta guru belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi digital pada pembelajaran seni tari.

Kata kunci : Teknologi Digital, Media, Seni Tari, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Kehadiran seni tari disebagian wilayah Indonesia sudah jarang ditemukan, generasi muda pun sudah mulai meninggalkannya, cenderung lebih suka mempelajari budaya dari luar. Pada kondisi saat ini, prilaku budaya masyarakat terutama pada generasi muda sangat memprihatinkan. Banyak remaja di Indonesia yang sudah mulai terserang demam K-POP (Korean POP), mereka sangat fanatik terhadap artis, gaya menyanyi, musik, tariannya, sampai fashion yang digunakan. Maraknya demam korea yang menjangkiti kaum milenial terjadi karena adanya internet dan media massa. Budaya merupakan produk masyarakat yang cepat mengalami perkembangan, hal ini terjadi salah satunya karena terjadinya kontak dengan budaya lain. Hantaman gelombang budaya korea mengakibatkan terjadinya proses asimilasi pada budaya Indonesia terutama di kalangan remaja dan dewasa, mempengaruhi pola pikir, prilaku, generasi muda lebih mencintai budaya korea dibanding budayanya sendiri (Zakiah, Putri, Nurlimah, & Mulyana, 2019); (Abidin, 2019). Akibat dari demam K-POP yang melanda para remaja di Indonesia, berdampak pada kurangnya minat remaja untuk mempelajari tarian tradisi. Tari merupakan sebuah produk budaya masyarakat yang sudah ada sejak dahulu yang diajarkan secara turun temurun, dari generasi ke generasi, kini dengan berkembangnya teknologi, keberadaan kesenian tradisi hampir dilupakan.

Abad 21 ini terkenal dengan era perkembangan *revolusi industri 4.0* yang saat ini telah banyak diketahui oleh khalayak dan menjadi perbincangan di seluruh kalangan. Karena, pada era ini menuntut hubungan di segala hal dan menggunakan teknologi internet di berbagai bidang yaitu disebut dengan istilah Internet of Thing, dimana dalam hal ini segala kegiatan manusia dibantu dengan pemanfaatan teknologi dan jaringan internet yang semakin canggih. Adanya kehadiran revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi bidang pekerjaan yang dikendalikan oleh semakin canggihnya kemajuan teknologi (Pada & Hipkin, 2020). Dengan demikian, dunia Pendidikan dituntut untuk menggeser sistem Pendidikan yang diharapkan akan menghasilkan lulusan dengan *life skills*. Pentingnya pembelajaran seni budaya tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan bahwa seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari memiliki tujuan untuk menciptakan multi kecerdasan pada peserta didik. Penggunaan media teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam Lembaga

Pendidikan, termasuk dalam mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Bagi sebagian orang terutama pada anak-anak, *smartphone* digunakan hanya sebagai sarana komunikasi dan sebagai hiburan, sementara untuk sarana pendidikan kehadiran *smartphone* belum secara maksimal digunakan. Kemajuan teknologi di era global belum sepenuhnya dimanfaatkan secara tepat sebagai bentuk media pembelajaran, terutama dalam pendidikan tari.

Penggunaan teknologi pada pembelajaran bukan merupakan sesuatu yang baru, di beberapa negara teknologi *smartphone* sudah digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, strategi pembelajaran (Gradwohl, 2018; Risner & Anderson, n.d.), menciptakan pembelajaran interaktif, *mobile learning* sangat efektif meningkatkan kemauan dan kemajuan belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan teknologi video *base virtual reality* (Chang, Hsu, Chen, & Jong, 2018). TIK adalah salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi (Ghavifekr, Athirah, Rosdy, & Teaching, 2015). Di Indonesia, upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi di beberapa daerah atau sekolah juga sudah mulai diterapkan, namun masih terkendala pada akses internet yang tidak dapat memenuhi kebutuhan, Menurut data, kecepatan internet rata-rata negara Indonesia masih jauh di bawah kecepatan internet rata-rata di ASEAN maupun global. Indonesia berada di peringkat ketiga terbawah dengan kecepatan rata-rata (Nasution, 2015).

Pembelajaran tari di sekolah jika tidak memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, maka akan berhadapan dengan situasi yang kurang menguntungkan, siswa kurang tertarik untuk mempelajari kesenian tradisinya. Pembelajaran tari di sekolah dewasa ini memang kurang diminati oleh siswa (Gilbert, 2013), sudah selayaknya pembelajaran tari di kelas dirancang menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mengikuti perkembangan jaman. Sajian materi meskipun berbasis pada budaya lokal, dikemas sedemikian rupa dengan memikirkan kearah yang lebih mengglobal.

Penting dilakukan sebuah terobosan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mempelajari tari, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital. Artikel ini memberikan alternative strategi pembelajaran tari yang mengikuti perkembangan jaman dengan melihat karkarakteristik peserta didik, tapi tidak meninggalkan dan melenceng dari nilai-nilai tradisi dan budaya Indonesia.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pelaksanaan seni tari di SDN Ngabean Ponjong dan bagaimanakah bentuk dari ekloprasi teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal seni tari bagi siswa di SDN Ngabean Ponjong. Hasil dari kajian penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru terutama, siswa maupun pembaca lainnya untuk menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran sekaligus upaya pelestarian terhadap seni tari.

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk memperoleh data yang diperlukan untuk keberhasilan dalam penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen-dokumen. Ciri-ciri metode deskriptif analitis dapat disimpulkan sebagai berupa sifat mengakumulasi data belaka, penelitian bergegas memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, kadang perlu pengujian terhadap hipotesis, digunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, membuat prediksi dan implikasi dari suatu masalah yang diteliti (Miles, 1994). Jenis penelitian deskriptif analisis yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus dilakukan melalui studi lapangan dengan proses kunjungan ke sekolah pada Bulan Maret 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif dapat lebih menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga diharapkan dapat lebih mudah dipahami.

LOKASI PENELETIAN DAN SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SDN Ngabean Ponjong yang beralamat lengkap di Ngabean, Karangasem, Ponjong, Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran tiap harinya. Dan peneliti Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran seni tari, guru kelas dan seluruh siswa SDN Ngabean Ponjong. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

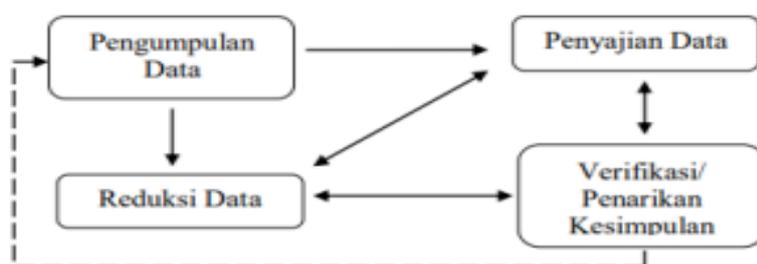
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah tahap awal untuk mengumpulkan data-data dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi berkaitan dengan pembelajaran seni tari di SDN Ngabean Ponjong. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang nantinya akan digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menjadikan peneliti sebagai pengamat yang terlibat langsung atau ikut berperan. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap lokasi penelitian dan objek penelitian khususnya yang akan diteliti yaitu keadaan guru dan siswa di SDN Ngabean Ponjong dalam pembelajaran.
2. Kedua, peneliti melakukan studi lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam pelaksanaannya. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini. Sama halnya seperti dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, maka dalam wawancara pun data yang diperoleh dicatat dan direkam (recording) untuk menghindari dari kesesatan.
3. Ketiga peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner/angket, pengumpulan data tersebut adalah bagian dari rangkaian yang dilakukan dalam suatu penelitian, angket atau kuesioner dapat berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Pernyataan atau pertanyaan tersebut diberikan kepada para responden untuk dijawab. Jawaban yang diberikan oleh responden tersebutlah yang akan diolah dan dijadikan sebagai data penelitian.
4. Keempat, peneliti melakukan dokumentasi yang bertujuan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi, juga bukti-bukti dari penelitian. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk menguatkan hasil observasi dan bisa membantu untuk hasil penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam suatu rangkaian penelitian, dimana dalam tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah data terkumpul. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari berbagai sumber, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum terdapat pola-pola yang jelas. Data yang diperoleh harus dapat diakui dan diterima kebenarannya oleh berbagai sumber data dan informasi, serta data-data tersebut nantinya haruslah dibenarkan oleh sumber dan informasi lainnya juga. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.



Gambar 1. Model Analisis Data

Sumber : Miles dan Huberman, 1984

Pertama pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti selama penelitian berlangsung. Data yang terkumpul dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara. Kedua, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data penting dilakukan sehingga data yang terkumpul tidak tertumpuk dan akan lebih mempermudah ketika akan di analisis selanjutnya. Ketiga Penyajian data adalah usaha untuk Menyusun sekumpulan data atau informasi yang telah diperoleh menjadi lebih mudah dipahami. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan

pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Berdasarkan hasil kajian teori dan data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, maka peneliti akan memperoleh hasil mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di SDN Ngabean Ponjong. Keempat, setelah melakukan penolahan data, peneliti mulai mencari makna serta penjelasannya kemudian mulai menyusun relevansi pola-pola tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Tahap penarikan dan verifikasi dalam penelitian ini merupakan tahap interpretasi data yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapat di lapangan (Miles, 1994). Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dengan mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas setiap permasalahan yang ada dalam penelitian. Data yang telah diperoleh tersebut dihubungkan kemudian dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan. Setelah melalui proses penyajian data, maka diperoleh mengenai hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bagaimana implementasi pembelajaran pada mata pelajaran tari di SDN Ngabean Ponjong, sehingga jawaban atas permasalahan mengenai pembelajaran tari dapat teridentifikasi.

KEABSAHAN DATA

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam kegiatan pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai Teknik pengumpulan data serta sumber data lain yang ada. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan dengan melalui sumber lainnya. Dalam implementasinya peneliti melaksanakan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru seni budaya serta kepala sekolah SDN Ngabean Ponjong. Hasil wawancara yang telah didapatkan kemudian ditelaah lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian, dikuatkan dengan jawaban kuesioner yang diperoleh dari siswa kelas 1-6 untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di SDN Ngabean Ponjong.

Untuk menguji kredibilitas atau kebenaran data yang telah diperoleh, dapat dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber data yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Data

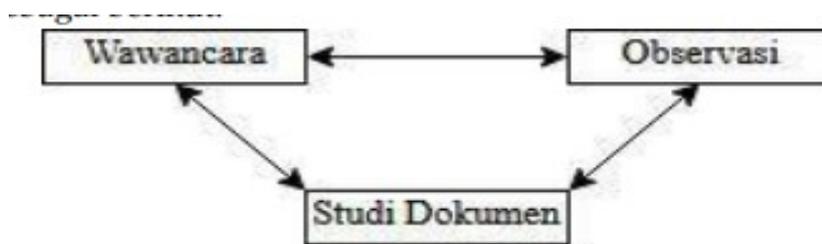
yang telah diperoleh dari wawancara kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi, dokumentasi serta kuesioner/angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuesioner atau angket dan dokumentasi ditemukan beberapa temuan data penelitian yang akan dimasukkan ke dalam tema-tema yang akan di deskripsikan, pertanyaan yang diajukan yaitu seputar bagaimanakah pelaksanaan dan eksplorasi teknologi digital pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di SDN Ngabean Ponjong. Adapun dalam penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari di SDN Ngabean Ponjong. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan sejauh mana efektivitas yang didapatkan dari berlangsungnya pembelajaran seni tari. Data kualitatif tersebut didapatkan dari hasil wawancara dan observasi baik dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya, guru kelas serta siswa SDN Ngabean Ponjong. Hasil penelitian di lapangan tersebut dideskripsikan berdasarkan data berupa jawaban yang dikemukakan informan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh temuan mengenai efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran seni tari di SDN Ngabean Ponjong.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa instrument, yaitu wawancara, observasi, serta kuesioner/angket. Untuk melengkapi serta memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan kuesioner/angket serta penelusuran terhadap dokumen dan arsip. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas secara kompleks. Menurut Nasution (2003, hlm.3) Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngabean Ponjong. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu guru seni tari SDN Ngabean Ponjong yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 April 2020 sedangkan wawancara kepada kepala SDN Ngabean Ponjong dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2020. Keseluruhan data hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kuesioner diperoleh gambaran bahwa rancangan dalam pembelajaran pada mata pelajaran tari di SDN Ngabean Ponjong yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni tari dan guru kelas pada mata pelajaran SBdP yaitu mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai perencanaan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran mata pelajaran tari tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di kelas. Hal tersebut dikarenakan guru hanya mengadaptasikan silabus dan RPP yang telah ada untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagaimana mestinya. Tujuan pembelajaran terdapat poin dimana siswa dapat mengapresiasi karya seni tari, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap karya seni tari, serta siswa mampu mengkritisi karya seni tari.

Dalam materi pembelajaran pun demikian, guru mengadaptasi pembelajaran seni tari yang seharusnya terdapat materi praktikal diadaptasi menjadi materi apresiasi tanpa merubah nilai yang seharusnya diperoleh oleh siswa. Materi pembelajaran seni tari juga dianalisis serta dikaji ulang, sehingga materi seni tari sebagian besar dapat disampaikan secara menyeluruh.

Metode pembelajaran pada dasarnya menuntut siswa untuk dapat belajar mandiri serta berperan aktif dalam pembelajaran ini. Dengan penggunaan media dan penugasan yang diberikan oleh guru diharapkan dapat menjadikan siswa aktif.

PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS RENDAH

Pembelajaran seni tari adalah salah satu sarana bagi usaha pembentukan pribadi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah dasar harus tetap memerhatikan karakteristik anak sekolah dasar yang sedang dalam masa bermain. Pendekatan pembelajaran harus dipilih sesuai dengan anak usia sekolah dasar.

Karakteristik pembelajaran di kelas rendah berupa pembelajaran yang konkret. Pembelajaran konkret yang dimaksud adalah pembelajaran yang sesuai dengan fakta ataupun kejadian yang ada di sekitar kehidupan peserta didik yang disusun dan dilaksanakan secara

logis dan sistematis. Selain itu, karakteristik pembelajaran di kelas rendah yaitu pembelajaran dikembangkan secara interaktif. Guru memegang peranan yang penting dalam pembelajaran di kelas rendah, agar dapat tercipta pembelajaran yang efektif (Setijowati, 2016:17).

Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002:154) materi pembelajaran tari di kelas I berupa seni gerak anggota tubuh dan ungkapan diri. Artinya, peserta didik dapat mengeksplor dirinya melalui gerak tubuh yang dituangkan dalam bentuk tarian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Setyo (2016) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran seni tari, peserta didik dapat mengekspresikan ide dan gagasan melalui ruang gerak dan waktu dalam kegiatan seni tari, sehingga dapat mengembangkan kepribadian dan mengasah kepekaan serta pengalaman estetis peserta didik. Selain itu, peserta didik dalam melakukan seni gerak tari dapat mengikuti isi/lirik dalam sebuah lagu. Seni tari di kelas II dapat dikembangkan dengan seni gerak tari berpasangan yang juga disesuaikan dengan irama musik. Materi pembelajaran seni tari di kelas III berupa melakukan penggabungan seni gerak berdasarkan ungkapan diri yang dilakukan dengan iringan dan bisa ditampilkan dalam tarian berkelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas rendah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Pembelajaran ditekankan pada pembelajaran yang konkret sesuai dengan fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik di kelas rendah masih suka meniru apa yang dilihat, dirasakan dan didengar, sehingga guru dalam memberikan pembelajaran seni tari dapat memberikan contoh terlebih dahulu. Pembelajaran seni tari di kelas rendah sebagai alat ekspresi dalam mengungkapkan diri, yang dapat dilakukan dengan mengikuti iringan sesuai isi lagu dan dapat dilaksanakan dengan berpasangan serta berkelompok.

PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS TINGGI

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar harus direncanakan sesuai dengan kurikulum dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Selain itu, pembelajaran seni tari di sekolah dasar sama dengan pembelajaran ilmu umum lainnya, yaitu harus memiliki strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Serta bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik.

Masa anak-anak (middle childhood) pada usia 6 – 12 tahun merupakan masa sekolah, masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Guru perlu mengetahui sifat khas yang dimiliki

oleh anak baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi di sekolah dasar. Hal ini dilakukan untuk memahami tugas perkembangan apa yang perlu dilakukan anak pada masa ini sehingga guru dapat memperlakukan anak dengan tepat dalam proses pembelajaran

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas tinggi (9/10-12/13 tahun) menurut Setijowati (2016:19) adalah sebagai berikut: 1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; 2) amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar; 3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus; 4) sampai kira-kira umur 11,0 anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11,0 pada umumnya anak menghadapi tugastugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri; 5) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Materi pembelajaran seni tari pada kelas tinggi menurut artikel yang ditulis oleh Mirantyo (2017) berupa tarian imitasi yang diambil dari tarian tradisional. Tarian tradisional yang diimitasi disesuaikan dengan jiwa peserta didik kelas tinggi, sehingga saat peserta didik menarikan sebuah tarian, tarian tersebut dapat dihayati dengan baik. Selain itu, tarian yang ditarikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas tinggi, agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari dengan maksimal.

Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002:154-6) materi pembelajaran seni tari untuk kelas IV berupa seni gerak yang sesuai dengan lagu bertanda birama. Artinya tarian yang ditarikan disesuaikan dengan ketukan nada yang ada pada iringan yang diputar. Selain itu, pembelajaran seni tari di kelas IV juga dapat dilakukan secara berkelompok. Ragam seni gerak kelompok yang dipraktikkan dapat divariasikan dengan iringan dan properti yang mendukung tarian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Malarsih (2016) yang menyatakan bahwa, *“Teaching and learning media were profoundly needed in dance appreciation and creation learning in public school”*. Artinya bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam apresiasi dan pembelajaran seni tari.

Materi pembelajaran tari di kelas V hampir sama dengan materi seni tari di kelas IV. Pembelajaran seni tari dapat dilakukan secara individu maupun berpasangan. Selain itu, ragam seni gerak tari dapat juga dilakukan dengan menggunakan properti tari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Supadmi, dan Fitri (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler menggunakan

properti berupa tali jaring. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan berupa metode demonstrasi dan metode pemberian tugas berupa latihan secara individu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas tinggi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas tinggi. Pembelajaran seni tari dapat berupa tarian yang menggambarkan kehidupan yang realistik. Pada saat pembelajaran seni tari peserta didik kelas tinggi sudah mampu untuk mengeksplor dirinya sendiri atau dapat belajar secara mandiri. Oleh karena itu, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di antaranya sebagai model, perencana pembelajaran, pendiagnostik kesulitan belajar, manajer, serta pemandu dalam mencari sumber belajar. Peserta didik kelas tinggi sudah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik. Melalui wadah inilah peserta didik dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan. Pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas tinggi juga dapat dilaksanakan secara berkelompok, sehingga akan meningkatkan hubungan sosial antar individu.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI DI SDN NGABEAN PONJONG

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian, pelaksanaan pembelajaran Seni Tari di SDN Ngabean Ponjong dilaksanakan dilaksanakan dua waktu yaitu pagi dan siang hari. Pagi sebagai pembelajaran intrakurikuler dan siang sebagai ekstrakurikuler. Pada pembelajaran intrakurikuler pada muatan pelajaran SBdP, siswa SDN Ngabean Ponjong diajar dikelas oleh guru kelas masing-masing, yang biasanya hanya belajar tentang teori saja. Sedangkan pada pembelajaran ekstrakurikuler siswa-siswa SDN Ngabean Ponjong pada pelajaran seni tari diajar khusus oleh guru tari, yang dilaksanakan pada pukul 13.00-14.30. Disetiap ekskul seni tari selalu langsung praktek. Antara pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler siswa-siswa lebih semangat pada waktu ekstrakurikuler. Mereka lebih menikmati seni tari yang sebenarnya yang langsung praktek.

EKSPLORASI TEKNOLOGI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SDN NGABEAN PONJONG

Berbicara tentang keberagaman budaya Indonesia, di era digital yang serba canggih ini, membuat semua generasi muda tidak diperkenankan menutup mata. Kesempatan ini

merupakan kesempatan emas yang sangat bisa dimanfaatkan untuk dapat memperkenalkan dan lebih melestarikan budaya yang katanya sudah mulai padam.

Era digital merupakan masa di mana informasi dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat menggunakan teknologi digital yang terhubung dengan saluran internet. Era digital yang terjadi sekarang merupakan bentuk adaptasi menuju era normal yang baru. Menuju dunia yang serba canggih tapi seni tradisi yang menjadi identitas bangsa Indonesia tidak boleh mati.

Teknologi digital telah banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dimana keberadaannya berperan sebagai media atau alat bantu aktivitas di berbagai bidang seperti dalam bidang penelitian, Pendidikan, bisnis, sosial, dan lain sebagainya. Adapun beberapa aplikasi yang seringkali digunakan disini dan tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari adalah telepon seluler, CD untuk penyimpanan data, computer, dan lain sebagainya.

Seni tari dapat dieksplorasikan ke dalam teknologi digital dapat berupa hasil rekaman berwujud video. Video rekaman itu sendiri dijamin sekarang tak hanya dapat dikonsumsi sendiri tetapi dapat dinikmati hampir diseluruh dunia dengan beberapa cara, yaitu dengan cara mengupload video rekaman tari itu diberbagai alat digital seperti :

1. Youtube

YouTube adalah situs web yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik. YouTube menjadi tempat/ sarana terbaik untuk berbagi video dari seluruh dunia, mulai dari video pendek, tutorial, vlog, film pendek, trailer film, [musik](#), edukasi, animasi, hiburan, berita, TV, serta beragam info menarik lainnya. Pertumbuhan pengguna *smartphone* dan internet yang semakin tinggi membuat video YouTube juga makin variatif.

Secara umum, kebanyakan konten YouTube di upload oleh individu, sebut saja konten kreator/ Youtubers. Dalam perkembangannya, konten kreator tidak hanya bekerja sendirian, mereka mulai membentuk tim untuk mempercepat proses editing dan reset untuk ide konten selanjutnya. Perusahaan media dan TV seperti CNN, CNBC, TRANSTV, KOMPAS, serta organisasi dan lembaga juga mulai membagikan video melalui Channel YouTube.

2. Facebook

Pengertian facebook menurut wikipedia berbahasa indonesia adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School.

Atau dapat juga diartikan facebook adalah sebuah web jejaring sosial yang didirikan oleh mark zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya.

3. Instagram

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang bisa kamu temukan di smartphone, atau handphone yang menggunakan sistem operasi Android, IOS untuk iPhone, Blackberry, dan Windows Phone. Selain untuk handphone, Instagram juga dapat dimainkan di komputer atau laptop kamu, tapi fitur nya tidak sama dan tidak semudah kamu mainkan di handphone.

4. Tik Tok

Tik Tok adalah sebuah aplikasi di mana para penggunanya bisa berbagi video musik dengan durasi pendek. Selain nama TikTok, dia juga dikenal dengan Douyin, sebuah video pendek vibrato. TikTok dikenalkan dan diluncurkan pertama kali pada September 2016. Pada saat itu, aplikasi ini langsung diterima di Indonesia.

Pengeksplorarian teknologi digital yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari di SDN Ngabean Ponjong belum maksimal, karena gurunya belum menggunakan media social sebagai ajang promosi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan seni tari di SDN Ngabean Ponjong dilaksanakan secara dua waktu yaitu pagi dan siang sebagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang diikuti oleh seluruh siswa SDN Ngabean Ponjong. Pada kegiatan intrakurikuler, siswa-siswanya diajar seni tari oleh guru kelas masing-masing dengan berpedoman pada materi pelajaran SBdP. Jadi, hanya sebatas teori saja. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari diajar oleh guru khusus seni tari yang merangkap sebagai guru kelas. Dimana pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00-14.30
2. Sedangkan pada eksplorasi teknologi digital, dari guru seni tari atau siswa SDN Ngabean Ponjong belum mengaktualisasikan diri untuk menggunakan teknologi digital seperti media social yang dimilikinya untuk unjuk gigi bila mereka bisa tari. Misal menggunakan channel youtube, instagram, facebook atau tik tok untuk mengaktualisasikan diri bahwa bisa menari. Padahal bila dapat memaksimalkan yang dipunyai bisa meningkatkan kreatifitas siswa dan guru itu sendiri.

Demikian artikel tentang “Eksplorasi teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran SBdP berbasis kearifan local seni Tari guna meningkatkan kreativitas siswa di SDN Ngabean POnjong. Semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2016). Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 287- 293. Universitas Bengkulu. Tersedia online di <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/3161/1607> (diakses pada 14 Desember 2018)
- Arisyanto, dkk. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1), 1-13. Universitas PGRI Semarang. Tersedia online di <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/download/4062/2872> (diakses pada 15 Desember 2018)
- Ayu, R. D. & Malarsih. (2013). Pembelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*, 2(2), 1-14. Universitas Negeri Semarang. Tersedia online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9619/6126> (diakses pada 6 Desember 2018)
- Destrinelli. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Tari untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Analisis Terhadap Kemampuan Praktek Menari Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 42-58. Universitas Batanghari Jambi. Tersedia online di <https://media.neliti.com/media/publications/225487>. (diakses pada 19 Desember 2018)
- Juniasih, I. (2015). Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (TARITA). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 319-342. Universitas Negeri Jakarta. Tersedia online di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/download/3508/2514/>. (diakses pada 30 Desember 2018)
- Kristiati, Y. (2015). Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7-16. Universitas Negeri Semarang. Tersedia online di <https://www.researchgate.net/publication/307830514> (diakses pada 11 Desember 2018)
- Kuswarsatyo. (2012). Pelajaran Tari : Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal JOGED Seni Tari*, 3(1), 17 – 23. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia online di <http://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/download/2/2>. (diakses pada 22 Desember 2018)
- Lestari & Sukanti. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (Di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta). *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96. STAINU. Tersedia online di <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/1367/1245>. (diakses pada 2 Januari 2019)
- Miles, M. A. (1994). Miles and Huberman (1994)- Chapter 4.pdf. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Moedjiono, Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurseto, G., Lestari, W., & Hartono, H. (2015). Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif Dan Kreatif. *Catharis Journal of Arts Education*, 4(2), 115-122. Universitas Negeri Semarang. Tersedia online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/10285/6598>. (diakses pada 22 Desember 2018)
- _____, <https://handpage.blogspot.com/p/pengertian-facebook.html>
- _____, <https://www.musdeoranje.net/2016/08/apa-itu-instagram-apa-itu-ig-ini-pengertian-instagram.html>